



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 8 (1), 2024, 19-30

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Perempuan *Single Parent*

Ajeng Dwi Gayuh Sutati^{1*}, Lutfi Ariefianto¹, Muhammad Irfan Hilmi¹

¹ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email: ajengdgs@gmail.com, lutfi.fkip@unej.ac.id, irfanhilmi.fkip@unej.ac.id

Received: 05 Januari 2024, Revised: 18 Februari 2024 Accepted: 2 Maret 2024

Abstrak

Usaha gampir opak gampir adalah salah satu usaha di Desa Winongan Lor yang dirintis oleh *single parent*. usaha tersebut didirikan dengan bantuan strategi pemberdayaan untuk memperluas sumber pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui strategi pemberdayaan dalam upaya peningkatan kesejahteraan ini dapat memberikan wawasan, menumbuhkan sikap kemandirian terutama pada perempuan *single parent*, serta dapat menumbuhkan industri kecil yang berdaya dan dapat mengimplementasikan untuk pengembangan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama pada *single parent*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan melalui usaha opak gampir dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga perempuan *single parent* di Desa Winongan Lor tersebut dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang sesuai digunakan untuk fenomena tersebut. Dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan terdapat tiga ruang lingkup yaitu pendampingan sosial, penguatan kelembagaan serta penguatan kemitraan. sedangkan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga terdapat indikator keluarga sejahtera II dan indikator keluarga sejahtera III

Kata Kunci: Strategi pemberdayaan, Pendampingan Sosial, Penguatan kelembagaan, Penguatan Kemitraan, Keluarga Sejahtera.

Community Empowerment Strategy to Improve the Welfare of Single Parent Women's Families

Abstract

The opak gampir business is one of the businesses in Winongan Lor Village that was started by a single parent. The business was established with the help of an empowerment strategy to expand sources of income and improve family welfare. Through this empowerment strategy in an effort to increase welfare, it can provide insight, foster an attitude of independence, especially for single parent women, and can grow small industries that are empowered and can implement them for economic development in improving family welfare. The purpose of this study was to determine the strategy of empowerment through the opak gampir business in an effort to increase the welfare of single parent women's families in Winongan Lor Village by using a qualitative descriptive research method that is suitable for this phenomenon. In implementing the empowerment strategy, there are three scopes, namely social assistance, institutional strengthening and partnership strengthening. Meanwhile, to determine the level of family welfare, there are indicators of a prosperous family II and an indicator of a prosperous family III

Keywords: Empowerment strategy, Social Assistance, Institutional strengthening, Strengthening Partnerships, Prosperous Families

PENDAHULUAN

Menjadi single parent bukan peran yang mudah dijalankan bagi setiap Perempuan. Banyak permasalahan ekonomi yang dialami pada single parent mempengaruhi pada kesejahteraan hidupnya yang membuat seorang single parent harus memiliki kemampuan dalam segala hal, seperti keterampilan. Karena pada dasarnya situasi tersebut merupakan situasi yang cukup sulit dihadapi, terlebih jika mempunyai banyak anak. Selain itu, pendidikan ibu yang menjadi single parent tidak terlalu tinggi. Maka hal tersebut akan menjadikan kesulitan yang berlebih dari sisi ekonomi maupun psikologi dari keluarga tersebut. Bila wanita yang menjadi single parent tidak memiliki mental yang kuat dan tangguh maka akan secara otomatis memberikan efek buruk pada anak atau keluarga yang mereka hidupi. Karena pada dasarnya single parent sendiri merupakan gambaran dari wanita tangguh yang diharuskan menghadapi ombak kehidupan dengan mereka menjadi batu karangnya.

Survei Badan Pusat Statistik tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 10,3 juta dengan 15,7 persen perempuan memimpin rumah tangga di Jawa Timur terus meningkat dari tahun ke tahun (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur, 2018). Adapun faktor penyebab naiknya angka tersebut adalah perceraian, poligami, kdrt dan juga suami pergi dalam waktu lama tanpa memberi nafkah.

Segala hal yang berkaitan dengan urusan rumah mulai membereskan rumah, mengurus anak, mencukupi kebutuhan mereka harus bisa melakukan sendiri. Dengan kata lain mereka melakukan *double role* (Susanti, dkk, 2022). di dalam kehidupan mereka sehari-hari yaitu sebagai ayah sekaligus ibu. Tentu saja semua ini bukan hal yang mudah dan hal ini tidak hanya terjadi di satu wilayah saja melainkan terdapat di seluruh wilayah di Indonesia.

Sebelum melakukan penulisan skripsi ini peneliti melakukan observasi pendahuluan terlebih dahulu untuk melihat keadaan lingkungan dan mencari latar belakang pemilik usaha opak gambir tersebut. Pada saat itu peneliti bertemu dengan pemilik usaha opak gambir, ia adalah seorang single parent namanya ibu Mida yang latar belakangnya

seorang janda kuat dan mandiri dalam membesarkan 2 anaknya sendirian, tapi ditahun 2020 beliau kehilangan anak keduanya karna meninggal.

Namun yang membuat peneliti tertarik adalah beliau tidak pernah patah semangat dalam membahagiakan anaknya, meski anak pertamanya sekarang sudah beranjak dewasa dan sudah bekerja beliau masih terus semangat dalam berwirausaha, karna beliau sadar dengan usaha ini beliau bisa meningkatkan perekonomian keluarganya dan ada beberapa karyawan yang masih butuh bantuan beliau. Pada saat melakukan observasi peneliti melihat ada 3 karyawan single parent yang sedang membuat opak gambir, salah satu dari mereka juga ada yang menjadi janda dan bekerja di usaha opak gambirnya ibu Mida, dan ada pula ibu rumah tangga yang menjadi karyawan ibu Mida, mereka bekerja disana saat sedang produksi. Usaha opak gambir ini produksinya tidak menentu, namun ibu Mida selalu produksi 3x dalam seminggu untuk di pasarkan di pasar winongan dan di pusat oleh oleh pasuruan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan membahas strategi pemberdayaan perempuan single parent melalui usaha opak gambir untuk meningkatkan kesejahteraan kepala keluarga perempuan. Pada penelitian ini peneliti meninjau dari aspek strategi pemberdayaan perempuan single parent melalui usaha opak gambir, Hal ini di lakukan agar perempuan pemimpin rumah tangga lebih sadar akan isu gender (Wulandari, dkk, 2022). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berwirausaha dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu daerah yang menjadi sasaran utama untuk dijadikan tempat penelitian. Daerah yang digunakan dalam penelitian ini ada di Kabupaten Pasuruan tepatnya Home industri milik perempuan single parent di Desa Winongan Lor Dusun Sentul Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa orang tua tunggal di Dusun Sentul memiliki dampak yang signifikan pada faktor ekonomi yang lemah dan sangat menantang untuk melakukan upaya peningkatan ekonomi untuk kebutuhan hidup.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Sentul, bahwa penyebab mereka menjadi single parent adalah perceraian serta pasangan atau suami mereka meninggal dunia. Terlepas dari hal tersebut Single Parent di Desa Sentul Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan ini banyak yang bekerja sebagai buruh tani, mencuci dan menyetrika baju di rumah tetangga, ada yang dapat uang pensiunan, dan ada juga yang dapat penghasilan dari anak sehingga dari pekerjaan tersebut kurang mencukupi kebutuhan perekonomian seorang single parent dan membuat keluarganya tidak sejahtera.

Peran perempuan menjadi sangat kompleks apabila mereka bekerja dan berstatus janda. Apalagi ketika ada seorang single parent yang memiliki pendapatan yang rendah, ini akan merugikan perempuan single parent. Menurut (Bernstein 2004; Heymann, 2002) janda yang bekerja dengan upah rendah biasanya tidak memperoleh penghasilan yang layak, tidak menerima tunjangan, dan kurang fleksibel. Di sisi lain, para janda harus mengurus anak-anaknya tetapi tidak memiliki banyak uang (Mason, 2003). Dengan adanya strategi pemberdayaan perempuan single parent melalui usaha opak gambir ini peneliti berharap Kondisi single parent di dusun sentul mengalami perubahan yang baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian para single parent.

Dari kajian tersebut menjelaskan bahwa perempuan yang membesarkan anak sendiri berpotensi untuk segera mencari pekerjaan. Menurut Fadilah (2018), kesetaraan gender telah menjadi fenomena bergesernya peran ekonomi perempuan dari tulang rusuk menjadi tulang punggung, apalagi saat ini di era emansipasi perempuan. Wanita dapat mencapai kesuksesan dan mengenali kemampuan mereka dalam hidup.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait Strategi Pemberdayaan Melalui Usaha Opak Gambir Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perempuan Single Parents di Desa Winongan Lor Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini terbagi menjadi dua, informan kunci dan informan pendukung. Informan kuncinya adalah pemilik usaha opak gambir dan informan pendukungnya adalah karyawan pada usaha opak gambir yang berstatus *single parent*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga teknik yang pertama observasi, yang kedua wawancara dan yang terakhir dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, serta triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Terakhir teknik analisis data peneliti menggunakan analisis interaktif model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan adalah perencanaan sebuah aktifitas untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mereka dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Strategi pemberdayaan dilakukan Untuk mengurangi serangan dan evaluasi kelompok sosial yang negatif. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memperoleh kembali eksistensi dan jati dirinya, mempelajari keterampilan baru, dan mengatasi tantangan.

Dalam Penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh hasil jawaban dari pertanyaan pada pelaku usaha dan pemerintah daerah bahwa Strategi pemberdayaan pelaku usaha lokal opak gambir di Desa Winongan Lor ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan strategi pemberdayaan merupakan model pembangunan yang berpusat pada rakyat yang lebih menekankan pada pemberdayaan (empowerment), dengan memandang inisiatif dan kreatif pada rakyat sebagai sumber daya pembangunan utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang dicapai oleh proses pembangunan sesuai dengan definisi menurut (Hikmat, 2013).

Dimana pada strategi pemberdayaan ini dilakukan agar memberikan pengaruh baik

terhadap kehidupan individu atau masyarakat yang ada pada Desa Winongan Lor. Proses pemberdayaan yang dilakukan di Desa Winongan Lor ini adalah dengan mengembangkan potensi usaha lokal yang ada pada Desa Winongan Lor, seperti usaha lokal opak gambir dan usaha lain yang ada pada Desa Winongan Lor. Pada strategi pemberdayaan ini terdapat tiga ruang lingkup yang pertama pendampingan sosial, penguatan kelembagaan dan penguatan kemitraan.

Berdasarkan hasil analisis data strategi pemberdayaan merupakan model pembangunan yang berpusat pada rakyat yang lebih menekankan pada pemberdayaan (empowerment), dengan memandang inisiatif dan kreatif pada rakyat sebagai sumber daya pembangunan utama dan memandani kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang dicapai oleh proses pembangunan sesuai dengan definisi menurut (Hikmat, 2013). Dimana pada strategi pemberdayaan ini dilakukan agar memberikan pengaruh baik terhadap kehidupan individu atau masyarakat yang ada pada Desa Winongan Lor. Proses pemberdayaan yang dilakukan di Desa Winongan Lor ini adalah dengan mengembangkan potensi usaha lokal yang ada pada Desa Winongan Lor, seperti usaha lokal opak gambir dan usaha lain yang ada pada Desa Winongan Lor.

Usaha opak gambir merupakan usaha mandiri milik salah satu single parent yang ada di Desa Sentul. Opak gambir ini adalah makanan legend yang turun temurun, karena peminat makanan opak gambir ini masih banyak diminati masyarakat, rasanya yang enak dan gurih membuat masyarakat setempat menjadikan opak gambir sebagai oleh-oleh maupun camilan dirumah. Dalam proses pemberdayaannya pelaku usaha dibekali dengan ilmu pengetahuan dan skill dalam berbisnis. Hal tersebut sesuai dengan teori Solomon dalam (Hikmat, 2013) yang berpendapat bahwa pekerjaan sosial yang di konsentrasikan pada individu dari lembaga sosial akan dapat menyebabkab titik lemah dalam berhubungan dengan kkatan (power) karena itu jawaban yang paling tepat adalah proses pemberdayaan.

Maka tujuan pengembangan usaha lokal opak gambir ini dilakukan agar usaha lokal

opak gambir semakin dikenal banyak orang, serta semakin diminati dan memberikan lapangan pekerjaan untuk warga Desa Winongan Lor itu sendiri. Terbukti dengan adanya usaha opak gambir peneliti mengetahui bahwa usaha tersebut dapat memberikan lapangan pekerjaan pada orang yang membutuhkan.

a. Pendampingan Sosial

Pendampingan sosial merupakan bentuk strategi yang menentukan keberhasilan pada pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut hampir selaras dengan apa yang telah dirumuskan oleh Suharto dalam (Hatu, 2016) terkait dengan proses pendampingan sosial yang berpusat pada empat bidang tugas dan fungsi yang dapat disingkat 4P, yakni: pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi, penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan pendukung (*supporting*).

Berdasarkan temuan hasil pendampingan sosial merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Temuan hasil penelitian ini adalah sebuah keberhasilan yang diperoleh oleh salah satu pelaku usaha opak gambir yang ada di Desa Winongan Lor. Dalam proses kegiatan pendampingan sosial pelaku usaha melakukan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan sumberdaya yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian pendampingan sosial yang dilakukan oleh pada pelaku usaha pada karyawan akan memberikan motivasi, memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, menciptakan industri kecil yang berdaya, mewujudkan umkm yang maju sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat.

Temuan khusus dari pendampingan sosial ini adalah pelaku usaha dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru pada karyawan pada usaha opak gambir, pelaku usaha dapat meningkatkan taraf hidup karyawan yang berstatus janda maupun karyawan lainnya, dan pelaku usaha dapat mengembangkan usaha mandiri. Peneliti juga menemukan bahwa dalam kegiatan serta proses pendampingan sosial terdapat empat dan bidang fungsi guna keberhasilan pendampingan sosial.

- 1) Pemungkinan, merupakan pemberian kesempatan dan motivasi kepada masyarakat untuk menjadi model (contoh), memberikan bantuan dan negosiasi agar mencapai kesepakatan bersama.
- 2) Penguatan, fungsi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Tugas pendamping adalah berbagi ide dengan masyarakat yang mereka dampingi dan memberikan umpan balik yang konstruktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka
- 3) Perlindungan, pada fungsi ini menghubungkan interaksi antara pendamping dengan institusi eksternal untuk kepentingan orang yang mereka bantu. Tugas utama dari pekerja sosial adalah untuk membangun jaringan dan mempertahankan serta meningkatkan hubungan masyarakat. Pekerja sosial juga dapat berfungsi sebagai konsultan dalam proses penyelesaian masalah masyarakat.
- 4) Pendukung, fungsi dari pendukung ini adalah untuk membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti menganalisis kelompok sosial, menjalin hubungan, berkomunikasi, dan mengarahkan sumber pendanaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan sosial ini pelaku usaha melakukan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan sumberdaya yang dimilikinya. Seperti memberikan motivasi terhadap pekerja agar dapat memiliki kepercayaan diri dalam berwirausaha, serta menggunakan kemampuan mereka sendiri. kemudian memberikan pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman. Hal tersebut dapat memberikan karyawan opak gambir untuk menciptakan mata pencaharian sendiri sesuai dengan apa yang mereka inginkan agar kehidupan mereka semakin sejahtera. Kemudian memberikan pengertian dalam manajemen diri sendiri dan yang terakhir memberikan pengetahuan terkait bagaimana cara mengatur mobilisasi sumber yang didapatkan dalam berwirausaha.

Dengan adanya pendampingan sosial dan strategi pemberdayaan dalam mengembangkan umkm di Desa Winongan Lor, pelaku usaha opak gambir dapat memberikan jawaban secara optimal terhadap kepentingan daerah dan kepentingan desa. Kepentingan daerah yang dimaksud ini adalah untuk menciptakan lapangan pekerjaan pada masyarakat di Desa Winongan Lor, sedangkan kepentingan desa yang dimaksud ini adalah mendorong partisipasi masyarakat supaya lebih kreatif dalam mengembangkan UMKM.

b. Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan merupakan komponen paling penting dalam kehidupan sosial masyarakat karena melalui kelembagaan masyarakat dapat membentuk interaksi untuk menentukan bagaimana manusia dalam bertindak maupun berperan didalam organisasi. Berdasarkan hasil temuan strategi pemberdayaan melalui penguatan kelembagaan yang ada di Desa Winongan Lor dikatakan hampir sesuai dengan definisi menurut teori Goldsmith dan Brikenhoff dalam Perjan dan Ernas (2021) dimana kelembagaan itu merupakan aturan prosedur yang menentukan bagaimana manusia bertindak, dan peranan organisasi yang bertujuan untuk memperoleh status atau legitimasi tertentu.

Berdasarkan temuan hasil yang peneliti dapatkan pada kelembagaan ini ada 3 aspek yaitu akses terhadap pasar, akses permodalan UMKM, dan yang terakhir akses kelembagaan masyarakat. Melalui akses kelembagaan inilah pelaku usaha opak gambir dapat mengembangkan usahanya.

Upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha opak gambir dalam akses terhadap pasar ini adalah dengan memperbanyak relasi, dan meningkatkan manajemen usaha mandiri. Dalam memasarkan produk opak gambir, pelaku usaha memasarkan produknya di pasar daerah maupun luar daerah. Selain memasarkan produk di pasar daerah dan luar daerah, faktor pendukung lainnya pelaku usaha juga memproduksi opak gambir ketika ada pesanan seperti acara hajatan pernikahan dan produksi opak gambir pada saat bulan ramadhan, karena setiap bulan ramadhan pelaku usaha opak gambir selalu mendapatkan omset yang tinggi.

Dalam menjalankan usaha opak gambir pelaku usaha juga memanfaatkan media informasi seperti Whatsapp untuk memasarkan produknya dan pembeli juga lebih mudah untuk memesan opak gambir. Jadi dapat dikatakan bahwa usaha opak gambir milik single parent yang ada di Desa Winongan Lor ini dapat dipastikan terus berjalan walaupun dengan modal usaha sendiri, dan usaha mandiri.

Selanjutnya untuk akses kelembagaan dalam pemasaran, pemenuhan permodalan dan pemenuhan sarana produksi pelaku usaha opak gambir bekerjasama dengan Gapoktan Tani Jaya, Disperindag, dan Dinas Kesehatan. Gapoktan ini merupakan lembaga yang memberikan pinjaman kepada kelompok tani yang dialih fungsikan pada UMKM di kecamatan winongan dengan syarat, UMKM tersebut harus menjual produk yang dihasilkan dari produk pertanian. Karena opak gambir ini berbahan dasar dari tepung jadi Gapoktan dapat meminjamkan modal pada pelaku usaha opak gambir.

Pada penguatan kelembagaan ini memfokuskan dengan apa yang telah dijalankan oleh pelaku usaha, seperti bentuk pemasaran, permodalan, serta kelembagaan. Dimana pada bentuk pemasaran yang dilakukan oleh pelaku usaha merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan keuntungan serta mempromosikan opak gambir dan juga mendapatkan relasi. Sehingga opak gambir semakin dikenal oleh masyarakat daerah maupun luar daerah.

Dalam kegiatan pemasaran pelaku usaha sudah memiliki mangsa pasar, karena pelaku usaha sudah memiliki pelanggan tetap. hal ini dapat peneliti pastikan karena dalam proses pemasarannya pelaku usaha sudah sangat pandai dalam mempromosikan produknya baik secara langsung maupun secara virtual. Sejauh ini pelaku usaha hanya memanfaatkan media seperti Whatsapp untuk mempromosikan dan menjual opak gambir. Namun sayangnya pelaku usaha belum memanfaatkan sosial media seperti Facebook, dan Shopee guna mempromosikan opak gambir lebih luas, karena pelaku usaha masih kurang pengetahuan dalam menggunakan sosial media. Tetapi hal tersebut tidak membuat opak gambir tidak terjual, opak gambir milik single parent ini masih sangat laku terjual, terbukti pelaku usaha selalu

produksi tiga sampai empat kali dalam setiap minggunya.

Selain masalah permodalan pelaku usaha opak gambir harus pandai dalam manajemen suatu kelembagaan usaha yang tepat untuk dapat bekerjasama dalam mengembangkan usahanya. Tanpa adanya manajemen kelembagaan yang baik usaha tersebut tidak akan bisa berkembang, karna manajemen dan akses kelembagaan merupakan kunci dari keberhasilan untuk menjalankan usaha.

Di dalam proses manajemen terdapat perencanaan, pengendalian, pengarahan dan pengorganisasian. Untuk akses kelembagaan terdapat pemenuhan permodalan, pemenuhan sarana produksi, dan pemasaran. Kemudian untuk akses permodalan pada pelaku usaha opak gambir ini peneliti mengetahui bahwa melalui permodalan pelaku usaha dapat bergabung dengan kelembagaan masyarakat jadi dengan bergabung suatu lembaga pelaku usaha mendapat pinjaman modal. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa pelaku usaha sebelumnya memiliki modal usaha sendiri, namun seiring berjalannya waktu pelaku usaha mulai bergabung pada lembaga dan organisasi seperti Gapoktan.

Peneliti juga menemukan bahwa lembaga Gapoktan yang ada di Kecamatan Winongan ini mampu meminjamkan modal usaha pada UMKM yang ada di Kecamatan Winongan, dengan syarat produk yang dijual harus berhubungan dengan produk yang dihasilkan dari hasil pertanian. Melalui lembaga tersebut pelaku usaha dapat mendapatkan keuntungan yang lebih meningkat dan pelaku usaha semakin mudah untuk mengembangkan usaha opak gambir serta pelaku usaha juga dapat memberikan upah pada karyawan yang bekerja bersamanya, sehingga hal tersebut dapat semakin meningkatkan kesejahteraan.

c. Penguatan Kemitraan

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam paparan data maka peneliti menemukan temuan hasil terkait penguatan kemitraan pada strategi pemberdayaan usaha opak gambir di Desa Winongan Lor. Dalam hal ini pelaku usaha bekerjasama dengan beberapa 5 mitra kerja.

Yang pertama pada toko tria, toko camilan hjs dan beberapa beberapa toko lain seperti toko istana camilan pasuruan. Setiap toko yang menjual opak gambir ini masing - masing mengambil keuntungan 5 - 10% pada setiap penjualan. Pada penguatan kemitraan ini pelaku usaha memanfaatkan keunggulan dari mitra kerjasamanya namun pelaku usaha masih memberikan keuntungan pada mitra usahanya.

Pelaku usaha opak gambir juga membangun hubungan dan kerjasama yang baik dengan mitra usaha kecil dan usaha besar, seperti menjual kualitas produk yang baik, juga saling menguntungkan dan saling bertanggung jawab. Sehingga dengan membangun hubungan tersebut pelaku usaha dapat memiliki peluang dan keuntungan dalam bermitra usaha dan juga memberi keuntungan dan kepercayaan pada mitra usahanya. melalui kemitraan di bidang permodalan, produksi, dan distribusi.

Salah satu strategi yang digunakan oleh pelaku usaha agar kemitraan usahanya dapat berjalan secara langgeng yaitu dengan cara:

- 1) Saling menguntungkan dan saling membutuhkan;
- 2) Kualitas produknya sesuai dengan yang di perjanjikan;
- 3) Penyerahan produknya tepat waktu;
- 4) Berorientasi pada peningkatan daya saing;
- 5) Dan saling bertanggung jawab

Dengan adanya kemitraan yang baik pelaku usaha dapat meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

2. Keluarga Sejahtera

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan primernya, atau kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan temuan hasil Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk dari perkawinan yang sah, dan mampu memenuhi kebutuhan materi yang layak, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan memiliki hubungan yang seimbang antar sesama keluarga. Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam strategi pemberdayaan melalui usaha opak gambir untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga

pada single parent yang ada di Desa Winongan Lor ini dapat dilihat dari kehidupan sehari - hari.

Dalam kehidupan saat ini, masyarakat selalu menganggap bahwa kesejahteraan keluarga itu bergantung pada segi ekonomi. Karena ekonomi dalam kehidupan sekarang adalah salah satu hal yang menjadi tolak ukur masyarakat untuk menentukan kemakmuran dalam hidup. Memang benar faktor ekonomi selalu dianggap kaitannya dengan konteks kesejahteraan, karena dalam pemenuhan kebutuhan hidup itu adalah suatu hal yang paling penting dalam keluarga. Apalagi dengan meliha single parent yang harus menanggung dan memenuhi perekonomiannya sendiri.

Hal tersebut akan menjadi sangat kompleks bagi seorang single parent. Dalam memenuhi kebutuhan keluarganya seorang single parent yang ada di Desa Winongan Lor tepatnya di Dusun Sentul Kecamatan Winongan ini meningkatkan pendapatannya dengan berwirausaha. Usaha opak gambir yang dibangun selama 17 tahun ini telah melalui banyak lika liku perjalanan, mulai dari jatuh bangun dalam berbisnis sudah pernah dilewati. Namun seorang single parent tersebut tidak pernah menyerah dengan kegagalannya dalam berwirausaha. Hingga sekarang beliau mencapai di tahap kesejahteraan dan kemakmuran dalam berbisnis dari buah hasil kerja kerasnya.

Untuk membina keluarga seorang single parent harus melakukan upaya dari segi aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga, ketahanan keluarga, dan pelayanan keluarga, serta aspek keagamaan. Dengan demikian, keluarga sejahtera dapat dibangun secara utuh dan terintegrasi dengan segala indikatornya.

Menurut BKKBN 2011 Dalam keluarga sejahtera diperlukan tahapan - tahapan agar mudah diindikasi kondisi sesuai dengan indikator yang sudah di tetapkan. Adapun tahapan - tahapan dalam keluarga sejahtera yaitu: (a) keluarga prasejahtera: keluarga yang belum memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, seperti ilmu pengetahuan, kesehatan, sandang dan pangan; (b) keluarga sejatera tahap I: keluarga yang bisa memuhi kebutuhan dasar secara minimal; (c) keluarga sejahtera tahap II: keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan

psikologis, namun belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan; (d) keluarga sejahtera tahap III : merupakan keluarga yang dapat memenuhi tahapan keluarga 1 dan 2 namun masih belum bisa memberikan sumbangan atau berkontribusi dalam masyarakat; (e) keluarga sejahtera tahap III plus : keluarga yang dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga dari tahap 1 sampai dengan 3 . tahapan – tahapan dari keluarga sejahtera ini akan mengindikasikan terjadinya peningkatan dalam keluarga untuk menuju perubahan ke arah perbaikan.

Dalam penelitian ini peneliti mengetahui bahwa tingkat kesejahteraan pada pemilik usaha opak gambir keluarga single parent tergolong pada keluarga sejahtera III dimana pemilik usaha yang berstatus single parent tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarga dari tahap 1 sampai dengan tahap 2. Sedangkan untuk karyawan yang berstatus sebagai single parent tergolong pada kada KS II, karena peneliti mengetahui bahwa karyawan yang bekerja di usaha opak gambir sudah memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan juga sudah memenuhi indikator pada keluarga sejahtera I.

a. Indikator keluarga sejahtera II

Dalam penelitian ini peneliti mengetahui bahwa pada karyawan yang berstatus single parent tergolong sebagai keluarga sejahtera pada tahap II karena single parent yang bekerja pada usaha opak gambir tersebut sudah memenuhi tahap I indikator kebutuhan dasar pada keluarga.

Dari hasil penelitian peneliti dapat mengetahui bahwa usaha opak gambir ini mampu membantu meningkatkan pendapatan karyawan, yang bekerja pada usaha tersebut terutama pada karyawan yang berstatus single parent. Tidak hanya itu para karyawan yang bekerja juga mendapatkan pengetahuan baru tentang kewirausahaan sehingga beberapa karyawan yang bekerja diusaha tersebut mampu mengimplementasikan di kehidupan sehari hari agar dapat mengembangkan pengetahuan yang didapat dan juga dapat meningkatkan sumber perkonomiannya agar keluarganya semakin sejahtera.

Dalam keluarga sejahtera II yang telah dirumuskan oleh BKKBN yaitu keluarga yang mampu memenuhi enam indikator dari

tahapan keluarga sejahtera I, dan juga memenuhi delapan indikator keluarga sejahtera II. Namun tidak memenuhi lima indikator keluarga sejahtera III atau indikator “Kebutuhan Pengembangan” dan tidak memenuhi salah satu dari dua indikator keluarga sejahtera III plus, atau indikator “Aktualisasi Diri” dalam keluarga. Sedangkan untuk indikator keluarga sejahtera II itu sendiri adalah “Kebutuhan Psikologis”, dalam mengetahui data tersebut peneliti meninjau dan wawancara langsung terkait kebutuhan psikologis yang ada pada karyawan pada usaha opak gambir yang berstatus single parent. Menurut BKKBN Ada delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator “Kebutuhan Psikologis” (Psychological Needs) keluarga, yaitu:

- 1) Keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga untuk melaksanakan ibadah. Ibadah tersebut bisa dilakukan sendiri – sendiri ataupun bersama – sama dengan keluarga, atau ditempat yang disesuaikan dengan agama.
- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging, ikan atau telur. Pengertian ini adalah keluarga dapat memakan daging, ikan dan telur sebagai lauk makan untuk melengkapi keperluan gizi pada keluarga.
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam satu tahun. Pada bagian ini memiliki pengertian bahwa keluarga memiliki pakaian layak (baru / bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik membeli atau pemberian dari pihak lain yaitu jenis pakaian yang layak pakai untu dipakai sehari hari
- 4) Setiap orang yang tinggal di rumah memiliki luas lantai minimal 8 m² Pada bagian ini, keluarga memiliki luas lantai kurang dari 8 m² baik di tingkat atas dan bawah rumah, termasuk dapur, kamar mandi, garasi, dan gudang, jika luasnya tidak kurang dari 8 m².
- 5) Keluarga dalam keadaan sehat selama tiga bulan terakhir, memungkinkan mereka untuk menjalankan tanggung jawab masing-masing. Definisi ini berarti bahwa

keluarga orang tersebut memiliki aturan normal sehingga orang tersebut tidak harus bolos kerja atau sekolah lebih dari empat hari atau berada di rumah sakit. Dengan demikian, setiap anggota keluarga dapat memenuhi peran dan tanggung jawabnya.

- 6) Ada seseorang atau anggota keluarga yang menghasilkan uang. Yang dimaksud dengan bagian ini adalah bahwa keluarga tersebut memiliki kurang dari satu anggota dewasa yang memperoleh uang atau barang dari sumber penghasilan terkait pekerjaan.
- 7) Setiap orang dalam keluarga, usia 10 sampai 60 tahun, dapat membaca bahasa Latin. Anggota keluarga yang berusia antara 10 sampai 60 tahun dianggap dapat membaca bahasa Latin jika mampu membaca huruf latin dan memahami makna kalimat secara bersamaan.
- 8) Pasangan usia subur yang menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern, seperti pil, IUD, suntik, kondom, MOP, atau MOW, untuk KB adalah usia subur. Sebuah keluarga dianggap usia subur jika dua atau lebih anggota masih bisa hamil

b. Indikator keluarga sejahtera III

Dari hasil penelitian peneliti mengetahui bahwa pemilik usaha opak gambir tergolong sebagai keluarga sejahtera pada tahap III karena pemilik usaha yang berstatus single parent tersebut sudah memenuhi indikator kebutuhan dasar keluarga dan kebutuhan psikologis.

Dalam keluarga sejahtera III yang telah dirumuskan oleh BKKBN yaitu keluarga yang mampu memenuhi enam indikator dari tahapan keluarga sejahtera I, delapan indikator keluarga sejahtera II, dan lima indikator keluarga sejahtera III. Namun tidak memenuhi salah satu dari dua indikator keluarga sejahtera III plus, atau indikator "Aktualisasi Diri" dalam keluarga, Sedangkan untuk indikator keluarga sejahtera III itu sendiri adalah "Kebutuhan Pengembangan", dalam mengetahui data tersebut peneliti meninjau dan wawancara langsung terkait kebutuhan pengembangan yang ada di keluarga sejahtera III pada pemilik usaha opak gambir yang berstatus single parent. wawancara tersebut meliputi dari segi aspek keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial

budaya, kemandirian keluarga, ketahanan keluarga maupun pelayanan keluarga.

- 1) Keluarga Meningkatkan Pengetahuan Agama Anggota keluarga, ibu dan anak sama – sama menjalankan ibadah wajib 5 waktu setiap harinya. Melaksanakan ibadah merupakan kegiatan keluarga yang harus dilakukan sesuai dengan keyakinan dan ajaran agama masing-masing anggota keluarga. Tergantung pada ajaran masing- masing agama atau sistem kepercayaan, ibadah dapat dilakukan di rumah oleh keluarga secara individu atau kolektif.
- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang. Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah suatu cara keluarga untuk menyisihkan sebagian penghasilan keluarga yang ditabung dalam bentuk uang maupun berupa barang.
- 3) Kebiasaan keluarga makan bersama dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh keluarga yang bertujuan menjalin suatu interaksi antara anggota keluarga dan dapat dimanfaatkan seluruh anggota keluarga untuk saling berkomunikasi.
- 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan ini adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian keluarga dalam kegiatan yang bersifat sosial dan dilaksanakan di lingkungan sekitar, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olahraga, dan sebagainya pada adalah apa yang dimaksud dengan dianggap partisipasi keluarga dalam kegiatan masyarakat di lingkungan.
- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet. Tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik lokal, nasional, regional, maupun internasional melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, dan buletin) atau media massa adalah pengertian keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet. perangkat

elektronik seperti radio, televisi, dan internet Keluarga tidak harus memiliki atau membeli media; itu juga dapat dipinjam dari atau dimiliki oleh keluarga lain atau menjadi milik umum atau milik bersama.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui sejauh mana tingkat kesejahteraan keluarga pada pelaku usaha opak gambir Desa Winongan Lor, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan ini masuk ke dalam kategori KS III. kategori keluarga sejahtera III yaitu keluarga yang dapat memenuhi syarat KS I dan KS II.

SIMPULAN

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga perempuan single parent studi pada usaha opak gambir yang dilakukan di Desa Winongan Lor ini memberikan pengaruh baik terhadap kehidupan individu atau masyarakat yang ada pada Desa Winongan Lor terutama pada kehidupan single parent. strategi pemberdayaan ini bertujuan untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan pada perempuan *single parent* serta bertujuan untuk mengembangkan usaha lokal yang ada di Desa Winongan Lor. Adapun tahapan - tahapan yang dilakukan dalam strategi pemberdayaan ini yaitu:

1. Pendampingan sosial

Salah satu strategi yang menentukan keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah pendampingan sosial. Dalam pendampingan sosial yang dilakukan di Kota Winongan Lor terdapat pemungkinan, penguatan, perlindungan dan pendukung. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat terlibat secara aktif dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan sosial atau memecahkan masalah sosial dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Penguatan kelembagaan

Penguatan kelembagaan merupakan komponen dalam kehidupan masyarakat yang membentuk interaksi untuk menentukan bagaimana manusia akan bertindak maupun berperan dalam organisasi. Pada bagian penguatan kelembagaan ini fokus terhadap

pemasaran, permodalan dan kelembagaan. Dimana pada bentuk proses yang dilakukan oleh pelaku usaha merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan keuntungan dan mendapatkan relasi dalam kehidupan sosial.

3. Penguatan kemitraan

Kemitraan adalah kerja sama antara dua pihak dengan hak dan tanggung jawab yang sama yang menguntungkan kedua belah pihak. Bahwa usaha opak gambir ini memiliki mitra usaha menunjukkan bahwa kemitraan antar pelaku dalam usaha opak gambir ini dilandasi oleh saling membutuhkan, kekuatan dan keuntungan.

Berdasarkan dari hasil kondisi lapangan peneliti juga menyimpulkan bahwa keluarga sejahtera merupakan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarganya, tanpa adanya hambatan hambatan didalam lingkungan keluarganya. dalam keluarga sejahtera juga terdapat tahapan-tahapannya. Adapun tahapan-tahapan yang dirumuskan oleh Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang mendefinisikan bahwa miskin berdasarkan konsep atau pendekatan kesejahteraan keluarga kedalam lima tahapan yaitu keluarga prasejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KS-I), Keluarga Sejahtera II (KS-II), Keluarga Sejahtera III (KS-III), dan Keluarga Sejahtera III plus (KS - III Plus). Dimana dalam masing - masing tahapan terdapat indikator-indikatornya.

Seperti yang peneliti ketahui bahwa kesejahteraan keluarga pada single parent selaku pelaku usaha opak gambir ini masih tergolong pada tahap keluarga sejahtera III yang indikatornya "Kebutuhan Pengembangan" yang mana dalam tahap tersebut harus memenuhi kebutuhan dasar, dan juga kebutuhan psikologis. Sedangkan untuk para karyawan yang berstatus single parent pada usaha opak gambir tersebut masih tergolong pada tahapan keluarga sejahtera II yang indikatornya adalah "kebutuhan psikologis" yang mana dalam memenuhi kebutuhan psikologi seorang single parent tersebut harus memenuhi kebutuhan dasar pada keluarga terlebih dahulu

Dari berbagai ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan melalui usaha opak gambir ini dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia terutama pada single parent agar bisa berdaya serta dapat membangun kemandirian ekonomi dan mencapai tingkat pada kesejahteraan pada keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, S. 2020. Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan Sosial. *Sosio Informa Journal*. 6 (2) : 93 – 113.
- Apriliansi, I. M., N. P. Purba., L. P. Dewanti., H. Herawati., dan I. Faizal. 2017. Aksi Bersih Pantai Dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir di Pantai Pangadaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2): 77-80. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/16292/7948>.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional. 201 m 1. Batasan dan Pengertian MDK. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasansMDK.aspx> [Diakses tanggal 25 Februari 2022].
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur. *Profil Layanan Publik 2018*. Surabaya: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur. <https://dp3ak.jatimprov.go.id/> [Diakses tanggal 17 Desember 2022]
- Hafidz, A. N., Dan E.D. Saputri., Dan A.U. Khoirotunnissa. 2021. Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Patihan. *Pendidikan Edutama Journal*. 2 (4) : 1 – 5.
- Hatu, R. A. 2016. Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis). *Journal Inovasi*. 7 (4) : 240 – 254.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2020. *Profil Perempuan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/3aaea-buku-profil-perempuan-2020.pdf> [Diakses Tanggal 25 Februari 2022]
- Masyud, S. M. 2016. Iganingrat, A. 2021. *Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Tunggal*. Diploma Tesis. Malang: Program Studi Psikologi Universitas Negeri Malang.
- Metode Penelitian Pendidikan. Edisi kelima. Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan.
- Munawaroh, W.P., Dan I. Maulida. 2021. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7 (3) : 1-12.
- Nuha, Z.U. 2018. Pemberdayaan ekonomi nkeluarga melalui Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) terhadap peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim di Kabupaten Blitar. Tesis. Blitar: Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomer 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan. Jakarta : Presiden Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/56380> [Diakses tanggal 30 Februari 2022].
- Perjaman, T., dan Ernas. 2021. Penguatan Kapasitas Badan Milik Desa (Bumdes) Sebagai Lembaga Penggerak Pembangunan Perekonomian Desa. *Journal of Management*. 5 (3) : 689-698.
- Rahmawati, Y., dan H. Hastinasari. 2022. Pemberdayaan Ibu-Ibu Untuk Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Kripik Tempe di Dusun Kleco Sawoo Ponorogo. *Journal of Community Development and Disaster Management*. 4 (1) : 1-14
- Sarwoko, E. S., Dan I. N. N. Nurfaridah., dan M. A. Afan. 2021. Membangun Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang. *Jurnal Karya Abadi*. 5 (3) : 407-414.

- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi Ketiga. Bandung Alfabeta.
- Susanti, L. D., Indrianti, D. T., Hilmi, M. I., & Handayani, S. M. (2022). Literasi Digital: Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok Dasa Wisma di Kabupaten Banyuwangi. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 115-126.
- Suyono, A. S. 2020. Penguatan Kelembagaan Dan Strategi Pemberdayaan Perajin Tempe Anggota Primkopti Mekar Jaya Kabupaten Banyumas Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers.
- Universitas Jember. 2016. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: Universitas Jember.
- Wulandari, N., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2022). Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir pada Ketahanan Keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 52-60.